

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterpaduan antara satu dengan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca karena sebagai bekal untuk dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Membaca bukanlah suatu pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pembelajaran, serta teknik pengajaran membaca.

Nurhadi (dalam Somadayo, 1987: 5) membaca adalah suatu yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap aspek melibatkan kegiatan membaca. Misalnya, tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang sedang berpergian pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan

dan mengingatkan aturan-aturan. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Harjasujana (dalam Somadayo, 1987: 5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membaca latar belakang dan hasrat masing-masing. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan seorang penulis.

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Membaca merupakan salah satu bagian dari pengajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tujuan membaca. Dengan banyak berlatih membaca dan menguasai teknik membaca yang tepat kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang maksimal..

Dalam membaca kita harus mengetahui gagasan utama atau yang bisa dikenal dengan ide pokok. Gagasan utama bacaan adalah hal pokok yang diungkapkan dalam suatu paragraf. Gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti keseluruhan isi paragraf. Gagasan pokok terdapat pada kalimat topik yang biasanya terletak diawal (deduktif), diakhir (induktif) atau ditengah kalimat topik memiliki makna yang paling umum diantara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut. Dengan mengetahui gagasan utama kita akan dapat memahami isi dari bacaan yang kita baca.

Pembelajaran membaca di SMP mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca adalah guru dapat mengembangkan nilai-

nilai moral kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema sebut pembelajaran hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca. Karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang kehidupan, termasuk dijenjang sekolah dasar kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga pengajaran mata pelajaran lain.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat memcapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Untuk itu dalam suatu bacaan diperlukan bahan menarik untuk dibaca. Selain itu bacaan tersebut berisikan gambar-gambar tokoh sehingga hal ini dapat menarik minat baca siswa, untuk menarik minat baca siswa dalam membaca harus menggunakan teknik, seperti dalam hal teknik membaca kritis.

Membaca kritis adalah serangkaian upaya yang dilakukan pembaca guna mampu memahami makna tersurat dan makna tersirat yang terkandung dalam sebuah bacaan untuk selanjutnya mampu memberikan respons dan evaluasi atas makna dan ide yang disusun penulis dalam teks tersebut.

Tarigan, (2008: 92) membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

Memiliki kemampuan membaca kritis merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar pembaca mampu dikatakan sebagai pembaca yang efektif. Dengan demikian, membaca kritis tidak sebatas membaca makna-makna terkandung dalam baris-baris bacaan, tetapi membaca untuk menghasilkan sebuah keputusan dan penilaian atas fakta-fakta yang tersaji dalam bacaan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Kota Ternate keterampilan membaca kritis siswa masih kurang maksimal hasilnya. Ada siswa yang bisa memahami setiap isi bacaan, ada juga siswa yang tidak dapat memahami setiap isi dari bacaan. Sebagian besar siswa masih mempunyai keterampilan membaca kritis yang masih rendah. Kondisi siswa dalam menerima pelajaran belum efektif. Dikatakan belum efektif karena guru menyampaikan materi pelajaran yang kurang menarik di kelas mengakibatkan sebagian siswa ada yang ramai sendiri, ada yang memperhatikan, ada yang berbicara dengan teman sebangku. Hal tersebut bisa terjadi karena rasa jenuh pada diri siswa.

Melihat proses pembelajaran membaca kritis yang masih rendah dan kondisi yang ada, penulis perlu melakukan proses pembelajaran membaca kritis, agar siswa mampu mengkap gagasan bacaan, pengalaman, dan ide-ide yang baru. Oleh karna itu diperlukan teknik pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Agar keterampilan membaca kritis dapat meningkat, penulis menggunakan teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih menyajikan isi materi dengan peta pikiran. Dengan teknik *mind mapping* siswa langsung mencari informasi, dan dapat memahami setiap isi dari bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap perlu mengangkat permasalahan dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Menggunakan Teknik *MIND MAPPING* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang dikaji melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate.
- 2) Untuk mengetahui bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari peneliti adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Menemukan pengetahuan baru mengenai membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.
- 2) Sebagai dasar untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.
- 2) Menambah pengetahuan siswa dalam membaca kritis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.
- 3) Dapat dijadikan bahan kajian guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran membaca kritis dengan teknik *Mind Mapping*.
- 4) Dapat menambah wawasan guru mengenai teknik *Mind Mapping* yang digunakan dalam pembelajaran membaca kritis.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Peningkatan adalah suatu proses perubahan meningkat, yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik.
2. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah suatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna.
3. membaca kritis adalah serangkaian upaya yang dilakukan pembaca guna mampu memahami makna tersurat dan makna tersirat yang terkandung dalam setiap bacaan.
4. *Mind Mapping* adalah suatu cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.